



**MANAJEMEM KURIKULUM 2013 DALAM MASA PANDEMIC
DI SMP NEGERI 1 SUNGAYANG KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*

oleh

**FIRMAN. A
NIM. 1630103031**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2021/1443**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Firman. A
Nim : 1630103031
Tempat, Tanggal Lahir : Kelarasan Tanjung, 07 Oktober 1997
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Manajemen Kurikulum 2013 Dalam Masa Pandemi Di SMP Negeri 1 Sungayang Kabupaten Tanah Datar" adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat, kecuali yang dicantumkan sumbernya

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan semestinya.

Batusangkar, 13 Agustus 2021
Saya yang menyatakan



Firman. A
NIM. 1630103031

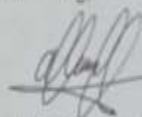
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing proposal skripsi atas nama FIRMAN A NIM. 1630103031 dengan judul "MANAJEMEN KURIKULUM 2013 DALAM MASA PEMBELAJARAN DARING DI SMP NAGARI 1 SUNGAYANG KABUPATEN TANAH DATAR" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk di lanjutkan Sidang Munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 25 February 2021

Pembimbing,





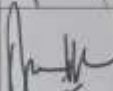
Dr. Abhanda Amra, M.Pg.

NIP.19690404 199703 1 003

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Firman A, NIM. 1630103031, Judul : **MANAJEMEN KURIKULUM 2013 DALAM MASA PANDEMIC DI SMP NEGERI 1 SUNGAYANG KABUPATEN TANAH DATAR**, telah diuji dalam Ujian *Munawiyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangar dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 Agustus 2021.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama / NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Abhanda Amra, M.Ag NIP. 19690404 199703 1 000	Ketua Sidang/ Pembimbing		20-8-2021
2	Arismen, SE., MM NIP. 1024076203	Penguji Utama		20-08-21
3	Firman M.Pd NIP. -	Penguji Pendamping		19-08-21

Batusangkar, Agustus 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Adrinan, M.Pd
NIP. 19650504 199301 003

ABSTRAK

Firman.A,NIM. 1630103031, Judul Skripsi: “**MANAJEMEN KURIKULUM 2013 DALAM MASA PANDEMIC DI SMP NEGERI 1 SUNGAYANG**”. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Tahun Akademik 2021.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana manajemen kurikulum 2013 dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 1 sungayang dan Apa kendala yang dihadapi siswa dan guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 sungayang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif *kualitatif*. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, wakil kurikulum, guru dan siswa, dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang terdapat di smp negeri 1 sungayang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian penulis tentang Pembelajaran pada masa daring dilakukan dengan sistem jarak jauh, dilakukan melalui media *classroom* dan *whatapp*, proses belajar mengajar hanya diperuntukan untuk 2 mata pelajaran saja, proses belajar mengajar memakai kurikulum darurat dan pelaporan hasil belajar siswa dilakukan sekali dalam sebulan. Kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam masa pembelajaran daring, jaringan internet yang tidak stabil, sulit untuk memahami teori yang disampaikan oleh guru, kuota internet yang tidak memadai, tugas yang menumpuk, siswa kurang memahami apa yang disampaikan guru, kurangnya pemahaman guru terhadap IT, kurangnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran daring.

Kata kunci: Manajemen Kurikulum 2013, Masa Pandemic, Kendala

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat dan Luaran Penelitian	5
F. Definisi Operasional.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. LandasanTeori	7
1.Manajemen	7
2.Manajemen Kurikulum	11
3.Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).....	20
4.Kurikulum 2013	28
5.Pembelajaran Dalam Masa Daring.....	40
6.Polemik Pendidikan di Era Pandemi Covid-19.....	41
B. Penelitian yang Relevan	43
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Latar dan Waktu Penelitian	48
C. Instrumen Penelitian.....	49
D. Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpul Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	50

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum Smp Negeri 1 Sungayang	53
1. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Sungayang	53
2. Profil SMPNegeri 1 Sungayang	54
3. Visi dan Misi SMPN 1 Sungayang	55
A. Hasil Penelitian	58
1. Manajemen Kurikulum 2013 Dalam Masa Pamdemic di SMPN 1 Sungayang	58
2. Kendala yang dihadapi Siswa dan Guru dalam Masa Pandemic di SMPN 1 Sungayang	62
B. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Rancangan Waktu Penelitian	48
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu manajemen diperlukan hampir disemua jenis profesi, baik yang bekerja di swasta, pemerintah, yayasan maupun lembaga swadaya masyarakat (LSM). Ilmu manajemen diperlukan dalam pengelolaan setiap organisasi, baik organisasi bisnis, organisasi sekolah, organisasi profesi, organisasi politik. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (Wijayanto, 2012:1).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis, sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan dari kurikulum sendiri. Dalam pelaksanaannya manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum satuan tingkat pendidikan (KTSP), oleh karena itu otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan dengan tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan (Fauzi, 2019:2).

Beberapa bulan ini pelajar sudah menerapkan sistem pembelajaran di rumah dan juga beribadah dari rumah, dan sekarang ini tengah memasuki tatanan kehidupan babak baru dalam masa pandemi Covid-19 yaitu *New Normal*. *New Normal* adalah kehidupan normal yang baru, artinya kehidupan yang kita jalani secara normal tetapi dengan pola hidup

yang baru. Pola hidup baru itu terkait dengan penerapan protokol kesehatan seperti *Physical Distancing*, rajin cuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer*, memakai masker dan pola makan bergizi. Ini akan terjadi dalam semua aspek kehidupan masyarakat di Indonesia.

Pandemi Covid-19 telah memaksa seluruh komponen pendidikan di Indonesia melakukan PJJ. Implementasi PJJ telah mengenalkan pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran dimana siswa dan guru terkoneksi dalam jaringan internet *online*. Sedangkan luring adalah pembelajaran tidak memanfaatkan jaringan internet (*offline*). Sistem pembelajaran telah berubah, pembelajaran didalam kelas semula dengan tatap muka menjadi tatap maya dengan menggunakan teknologi seperti *video conferent* atau *web conferent* (Dwiyanto, 2020:1).

Proses pembelajaran dalam bidang pendidikan harus terus berlangsung meski disaat tengah terjadinya pandemi COVID-19 tetapi kebijakan *new normal* dan kebijakan pemerintah terhadap pendidikan secara *online* atau *daring* tetap dilaksanakan agar generasi emas tidak ketinggalan pengetahuan dalam belajar dan tetap melakukan pembelajaran demi kemajuan generasi penerus sebagai tunas kemajuan bangsa dimasa mendatang. Oleh karenanya tenaga pendidik harus dapat membekali peserta didik mereka dengan pendidikan dan keterampilan yang kompeten dan kompleks artinya diharapkan harus mempunyai keterampilan berpikir kritis, konstruktif, dan juga berkarakter.

Pada saat pandemi sekarang ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyiapkan kurikulum khusus untuk diterapkan selama masa pandemic Covid-19 dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ). Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) yang disiapkan Kemendikbud merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran ditingkat

selanjutnya. Orang tua diharapkan dapat aktif berpartisipasi dalam kegiatan proses belajar mengajar di rumah. Guru diharapkan dapat terus meningkatkan kapasitas untuk melakukan pembelajaran interaktif, dan sekolah dapat memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dengan metode yang tepat (Rafsanjani, 2020: 2).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sungayang pada masa pandemi ini dapat digambarkan bahwa terdapat perbedaan penerapan kurikulum masa sebelum pandemi dengan masa saat pandemi ini. Sebelum pandemi sekolah menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi disekolah dan masyarakat.
2. Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari disekolah kemasyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
3. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
4. Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
5. Mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
6. Mengembangkan kompetensi dasar berdasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar-mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertical).

Sedangkan pada Daring SMP Negeri 1 Sungayang menggunakan RPP 1 lembar dan tidak RPP seperti biasanya yang lebih banyak, menerapkan 2 mata pelajaran perhari. Jadi tidak terdapat perbedaan KTSP sebelum pandemi dengan saat pandemic, perbedaanya cuma terletak pada RPP, yang biasanya memakai banyak RPP tapi sekarang hanya memakai RPP satu lembar. Namun dalam prakteknya walaupun pada masa pandemic hanya memakai RPP 1 lembar masih banyak kendala yang di hadapi banyak siswa.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa siswa terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa tersebut dalam proses pembelajaran jarak jauh ini. Kendala yang umumnya dihadapi siswa adalah masih adanya beberapa siswa yang masih belum memiliki *handphone*, jaringan internet yang buruk, kuota internet yang terbatas, dan kegiatan belajar mengajar yang tidak efektif.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan kurikulum dalam proses belajar-mengajar sebelum pandemi dan pada saat menghadapi pandemic. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Manajemen Kurikulum 2013 Dalam Masa Pandemic Di SMP Negeri 1 Sungayang Kabupaten Tanah Datar**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi fokus penelitian pada masalah ini adalah Manajemen Kurikulum 2013 Dalam Masa Pandemic di SMP Negeri 1 Sungayang.

C. Batasan Masalah

1. Bagaimana manajemen kurikulum 2013 dalam masa pandemic di SMP Negeri 1 sungayang?
2. Apa kendala yang dihadapi siswa dan guru dalam masa pandemic di SMP Negeri 1 sungayang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen kurikulum 2013 dalam masa pandemic di SMP Negeri 1 sungayang
2. Untuk mengetahui apa kendala yang dihadapi siswa dan guru dalam masa pandemic di SMP Negeri 1 sungayang

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak kampus dan juga mahasiswa yang lain dalam rangka menambah wawasan atau pengetahuan mengenai penerapan manajemen kurikulum di dunia pendidikan.

b. Manfaat Teoritis

Selain manfaat praktis yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis yaitu untuk memberikan landasan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah.

2. Luaran Penelitian

Dapat menjadi referensi di perpustakaan IAIN Batusangkar dan menjadi jurnal ilmiah.

F. Definisi Operasional

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya sumber daya lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang di tetapkan, manajemen mengacu pada suatu proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan kegiatan kerja yang di selesaikan secara efisien dan efektif dengan menggunakan orang lain (Batlajery,2016:138).

Manajemen menurut penulis adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain yang bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Nabi,2017:318).

Kurikulum menurut penulis adalah seperangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan.

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, systemic, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.

Manajemen kurikulum menurut penulis adalah pengaturan yang sistematis mengenai pengelolaan kurikulum dalam mencapai tujuan kurikulum.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Manajemen

Istilah manajemen berasal dari kata dalam bahasa Inggris, *management*. Adapun asal kata aslinya adalah *to manage* yang berarti mengelola. Manajemen juga dapat dikatakan sebagai suatu rangkaian langkah-langkah dari banyak orang secara terpadu, disertai dengan penggunaan berbagai sarana dan sumber daya yang relevan, dengan maksud dan tujuan untuk mencapai sasaran yang sudah ditetapkan (Prodjowijono, 2002:3).

Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh banyak ahli. Manajemen menurut GR. Terry adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Hasibuan, 2001:3).

Harold Kontz dan Cyril Donnel mengatakan bahwa manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian. Dengan demikian, manajemen mengacu pada suatu proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja untuk diselesaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain. Proses menggambarkan fungsi-fungsi manajemen berjalan sesuai dengan topiknya masing-masing.

Menurut Mary Parker Follet manajemen sebagai proses, karena dalam manajemen terdapat adanya kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, misalnya kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Kegiatan-kegiatan itu sama lainnya tidak

dapat dipisahkan atau dengan kata lain saling terkait (terpadu), sehingga akan membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Menurut James F. Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan, manajemen mengacu pada suatu proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja diselesaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain.

Menurut Handoko, manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

Walaupun berbeda-beda dalam cara pandang, namun konsep manajemen tetap mengacu pada perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

a. Manajemen sebagai proses kegiatan

Sebagai suatu proses kegiatan, manajemen diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang dimulai dari kegiatan merencanakan, melaksanakan serta mengkoordinasikan apa yang direncanakan sampai dengan kegiatan mengawasi atau mengendalikan agar sesuai dengan apa yang direncanakan.

b. Manajemen sebagai suatu ilmu dan seni

Manajemen sebagai ilmu dan seni diartikan sebagai upaya pencapaian tujuan dengan pendekatan dan menjelaskan fenomena-fenomena dan gejala-gejala manajemen serta mentransformasikan dan mengidentifikasi proses manajemen berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah.

c. Manajemen sebagai kumpulan orang untuk mencapai tujuan

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara kooperatif dalam organisasi disebut sebagai aktifitas manajemen. Kolektivitas orang-orang tersebut bergabung dalam suatu organisasi dan dipimpin oleh seorang pemimpin (manajer) yang bertanggung jawab penuh atas upaya pencapaian tujuan secara efisien dan efektif.

Manajemen memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut:

a. Fungsi Perencanaan

Dalam manajemen, perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktifitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan tak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Sebelum manajer dapat mengorganisasikan, mengarahkan atau mengawasi, mereka harus membuat rencana-rencana yang memberikan tujuan dan arah organisasi. Dalam perencanaan, manajer memutuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukan, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukan”. Jadi perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa.

b. Fungsi Pengorganisasian

Proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

Setelah para manajer menetapkan tujuan-tujuan dan menyusun rencana-rencana atau program-program untuk mencapainya, maka mereka perlu merancang dan mengembangkan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses.

Pengorganisasian (*organizing*) adalah (1) Penentuan sumber daya sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) Perencanaan dan pengembangan suatu organisasi kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan. (3) Penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian. (4) Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan.

c. Fungsi Pengarahan dan Implementasi

Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

d. Fungsi Pengawasan dan Pengendalian

Fungsi keempat dari seorang pemimpin adalah pengawasan. Fungsi ini merupakan fungsi pimpinan yang berhubungan dengan usaha menyelamatkan jalannya kegiatan atau perusahaan kearah pulau cita-cita yakni kepada tujuan yang telah direncanakan.

Proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi. Tujuan utama dari pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Oleh

karenanya agar sistem pengawasan itu benar-benar efektif artinya dapat merealisasi tujuannya, maka suatu sistem pengawasan setidak-tidaknya harus dapat dengan segera melaporkan adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana (Batlajery,2016:137).

2. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang artinya “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi kuno. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari *courier* yang berarti berlari (*to run*). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seseorang pelari dari garis *start* sampai *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam UU. No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan

kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.

Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik masyarakat maupun pemerintah.

b. Tahap-tahap Manajemen Kurikulum

- 1) Tahap perencanaan; meliputi langkah-langkah sebagai, analisis kebutuhan, merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofi, menentukan desain kurikulum, membuat rencana induk, pengembangan, pelaksanaan dan penilaian.
- 2) Tahap pengembangan, meliputi langkah-langkah : perumusan rasional atau dasar pemikiran, perumusan visi, misi dan tujuan, penentuan struktur dan isi program, pemilihan dan pengorganisasian materi, pengorganisasian kegiatan pembelajaran, pemilihan sumber, alat dan sarana belajar, penentuan cara mengukur hasil belajar.
- 3) Tahap implementasi atau pelaksanaan meliputi langkah : penyusunan rencana pembelajaran, penjabaran materi, penentuan strategi dan metode pembelajaran, penyediaan sumber, alat dan sarana pembelajaran, penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar dan setting lingkungan pembelajaran.
- 4) Tahap penilaian; untuk melihat sejauh mana kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang dikembangkan, baik bentuk penilaian formatif maupun sumatif. Penilaian kurikulum dapat mencakup *contex*, *input*, proses, produk (CIPP). Penilaian

produk berfokus pada mengukur pencapaian proses pada akhir program (indentik dengan evaluasi sumatif)(Syafaruddin,2017: 41).

Tahap atau proses manajemen kurikulum sebagaimana dikemukakan di atas memberikan pemahan bahwa langkah atau proses manajemen kurikulum mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian untuk memastikan bahwa tujuan kurikulum benar-benar dapat tercapai. Dengan demikian, manajemen kurikulum menjadi tanggung jawab para perencana, pelaksanaan dan pengawas pendidikan untuk menjamin bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik dan menghasilkan pencapaian tujuan yang diinginkan sebagaimana ditunjukkan dalam perubahan perilaku anak didik. Dalam kondisi ini, pengetahuan anak didik terua bertambah dan berkembang, keterampilannya meningkat kepada yang lebih tinggi dan sikap kepribadiannya menjadi lebih baik.

c. Prinsip-prinsip Manajemen Kurikulum

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu:

- 1) Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
- 2) Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi, yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.

- 3) Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum, perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- 4) Efektifitas dan Efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.
- 5) Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.

Selain prinsip-prinsip tersebut juga perlu dipertimbangkan kebijaksanaan pemerintah maupun departemen pendidikan, seperti USPN No. 2o Tahun 2003, kurikulum pola nasional, pedoman penyelenggaraan program, kebijaksanaan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), kebijaksanaan penerapan Kurikulum berbasis sekolah (KTSP), keputusan dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan lembaga pendidikan/jenjang/jenis sekolah yang bersangkutan (Nasbi,2017:318).

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti pihak guru, kepala sekolah, pengawas, orangtua, masyarakat dan pihak siswa itu sendiri, dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya, masih banyak kendala yang kita ketahui sangat mempengaruhi hasil belajar, baik dari segi media yang digunakan, penilaian pada kurikulum 2013 lebih rumit dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya kemudian metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang

ingin diajarkan belum efektif atau bahkan tidak sesuai dengan materi yang ingin disampaikan.

Dengan kata lain prinsip utama yang paling mendasar pada kurikulum 2013 adalah menekankan pada kemampuan guru mengimplemtasikan proses pembelajaran ynag otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi peserta didik sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional. Namun, masih banyak guru yang belum bisa atau masih bingung dalam melaksanakan atau mengimplementasikan kurikulum 2013 itu dalam pembelajaran (Kurniawan,2013:390).

d. Fungsi Manajemen Kurikulum

- 1) Meningkatkan efesiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- 2) Meningkatkan keadilan (*equality*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal yang dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan instrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- 3) Meningkatkan relevansi dan efektifitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relavan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- 4) Meningkatkan efektifitas guru kinerja guru maupun aktifitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang professional, efektifitas, dan terpadu dapat

memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.

- 5) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran(Ahmad, 2019:3).

e. Karakteristik Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum dalam konteks karakteristiknya dapat dilihat berdasarkan lingkup yang terbatas pada pelaksanaan kurikulum di suatu sekolah dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Aktivitas manajerial sebagaimana dimaksudkan mencakup pekerjaan yang sangat luas terutama proses menyiapkan naskah konseptual kurikulum. Adapun karakteristik perencanaan kurikulum, sebagai berikut:

- 1) Karakteristik Perencanaan Kurikulum
 - a) Perencanaan kurikulum harus berdasarkan konsep yang jelas.
 - b) Perencanaan kurikulum harus dibuat dalam kerangka kerja yang komprehensif.
 - c) Perencanaan kurikulum harus bersifat reaktif dan antisipatif.
 - d) Tujuan-tujuan pendidikan harus meliputi rentang yang luas akan kebutuhan dan minat yang berkenaan harus diperjelas dengan ilustrasi konkret.
 - e) Rumusan berbagai tujuan pendekatan harus diperjelas dengan ilustrasi konkret.
 - f) Masyarakat luas mempunyai hak dan tanggung jawab untuk mengetahui berbagai hal.
 - g) Dengan keahlian profesional mereka, pendidikan berhak dan bertanggung jawab mengidentifikasi program sekolah yang akan membimbing siswa.

- h) Perencanaan dan pengembangan kurikulum paling efektif jika dikerjakan secara bersama-sama.
- i) Perencanaan kurikulum harus memuat artikulasi program sekolah dan siswa pada jenjang dan tingkatan sekolah.
- j) Program sekolah harus dirancang untuk mengkoordinasikan semua unsure dalam kurikulum kerangka kerja pendidikan.
- k) Partisipasi kooperatif harus dilaksanakan dalam kegiatan perencanaan kurikulum.
- l) Dalam perencanaan kurikulum haru diadakan evaluasi secara kontiniu.
- m)Berbagai jenjang sekolah, dari TK sampai perguruan tinggi hendaknya merespons dan mengakomodasi perubahan, pertumbuhan dan perkembangan siswa(Amiruddin,2017: 44).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perencanaan kurikulum perlu diperhatiakn perencanaan kurikulum, baik dalam kerangka penyusunan kurikulum yang benar-benar baru (perumusan awal), maupun dalam rangka pengembangan kurikulum agar sasaran perencanaan kurikulum memenuhi harapan *stakeholders* pendidikan dan pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

2) Karakteristik Pengorganisasian Kurikulum

Ada beberapa bentuk organisasi kurikulum yang masing-masing memiliki ciri-ciri tersendiri, yaitu :

- a) Kurikulum mata pelajaran memiliki ciri : terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang terpisah, tidak berdasarkan kebutuhan, minat dan masalah yang dihadapi siswa, bentuk kurikulum yang tidak dipertimbangkan kebutuhan, masalah dan tuntutan masyarakat yang senantiasa berubah dan berkembang.

- b) Kurikulum dengan mata pelajaran berkorelasi; memiliki ciri: berbagai mata pelajaran dikorelasikan satu dengan yang lainnya, sudah dimulai adanya usaha yang merelevansikan pelajaran dengan permasalahan kehidupan sehari-hari, metode penyampaian menggunakan metode korelasi.
- c) Kurikulum bidang studi; memiliki ciri-ciri: kurikulum terdiri atas suatu bidang pengajaran, sistem penyampaian bersifat terpadu, minat, masalah serta kebutuhan siswa dan masyarakat dipertimbangkan sebagai dasar penyusunan kurikulum.
- d) Kurikulum integrasi; memiliki ciri-ciri antara lain: berdasarkan psikologi belajar, berdasarkan kebutuhan, minat dan tingkat perkembangan siswa, sistem penyampaian menggunakan sistem pengajaran unit, peran guru sama aktifnya dengan peran siswa.
- e) Kurikulum inti; memiliki dua ciri-ciri yakni ciri-ciri pokok dan ciri-ciri umum. Ciri-ciri pokok antara lain cara pembelajaran meliputi pengamalan-pengamalan yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan semua siswa. Adapun ciri-ciri umum lain: perencanaan oleh guru-guru secara kooperatif, pengalaman belajar disusun dalam unit-unit yang luas komprehensif berdasarkan tantangan, minat, kebutuhan dan masalah dari kalangan siswa dan masyarakat sekitarnya, guru dan siswa saling mengenal satu sama lainnya dengan baik, pengalaman-pengalaman belajar bersifat fungsional serta melibatkan banyak kegiatan dan tanggung jawab terhadap para siswa.

f. Kegiatan Manajemen Kurikulum

- 1) Kegiatan yang berkaitan dengan tugas guru yaitu:
 - a) Pembagian tugas membelajarkan, pembagian tugas biasanya dilakukan dalam rapat guru pada awal tahun pembelajaran atau menjelang awal semester baru.
 - b) Pembagian tugas membina kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan tambahan diluar kurikulum yang berlaku ini seperti kegiatan pramuka, koperasi, unit kesehatan sekolah, olahraga, kesenian, dan lain-lain.
- 2) Kegiatan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran meliputi:
 - a) Penyusunan jadwal pembelajaran. Jadwal pembelajaran merupakan penjabaran dari seluruh program pembelajaran di sekolah jadwal pembelajaran merupakan pedoman bagi guru bahwa dia akan membelajarkan dikelas mana dan hari apa saja, serta jam berapa saja.
 - b) Penyusunan program pembelajaran, kegiatan penyusunan program pembelajaran ini meliputi: menghitung jumlah pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang harus disampaikan dalam jangka waktu tertentu (semester atau caturwulan), menghitung jumlah jam pembelajaran yang tersedia menurut kurikulum yang berlaku, menghitung jumlah jam yang efektif pada semester atau caturwulan berdasarkan kalender akademik yang berlaku, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk satu jangka waktu tertentu (satu semester atau caturwulan).
 - c) Pengisian daftar kemajuan kelas, menggambarkan tentang kemajuan kelas tentang penguasaan materi pelajaran.

- d) Kegiatan mengelola kelas, merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara efektif dan efisien. Hal ini menyangkut strategi pembelajaran, pemanfaatan media, tempa duduk dan lain-lain.
- e) Penyelenggaraan evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar berguna untuk mendapatkan umpan balik bagi guru tentang tercapainya tujuan pembelajaran.
- f) Laporan hasil pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa harus dilaporkan kepada orang tua atau wali murid. Laporan kepada orang tua atau wali murid ini bisa disebut rapor.
- g) Kegiatan bimbingan dan penyuluhan. Kegiatan bimbingan dan penyuluhan ditujukan bagi seluruh peserta didik disekolah tanpa terkecuali. Bimbingan dan penyuluhan tidak hanya untuk siswa yang bermasalah saja tetapi semua siswa, termasuk siswa yang berprestasi.

3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

a. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum tingkat satuan (KTSP) diartikan sebagai kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri atas tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan struktur dan muatan KTSP kelender pendidikan silabus (Nona, 2009:150).

Menurut Rusman KTSP adalah kurikulum dalam pelaksanaannya mengacu pada standar nasional pendidikan, yakni bentuk operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh unit-unit pendidikan tertentu.

Menurut Muhammad Joko Susilo KTSP merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti digariskan dalam hauran negara. Sedangkan menurut Wina Sanjaya KTSP sama dengan undang-undang SNP pasal 1 ayat 5 yaitu kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing unit pendidikan (Wina, 2008:128).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka penulis dapat menyimpulkan tentang KTSP yaitu suatu bentuk kurikulum yang disusun dan dibuat oleh masing-masing unit pendidikan dan disesuaikan dengan kondisi pendidikan di unit tersebut.

KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. Implementasi KTSP di tiap-tiap lembaga pendidikan menuntut tiap elemen pendidikan untuk berperan aktif dalam menyusun, mengembangkan serta melaksanakan KTSP. Keberadaan KTSP memberikan lahan kreatifitas yang luas kepada guru dalam merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi.

Pada sistem KTSP, sekolah memiliki *full authority and responsibility* dalam menerapkan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan visi, misi dan tujuan tersebut. Sekolah dituntut untuk mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam indikator kompetensi, mengembangkan strategi, menentukan prioritas, mengendalikan pemberdayaan berbagai potensi sekolah dan lingkungan sekitar serta mempertanggungjawabkannya kepada masyarakat dan pemerintah.

Acuan operasional penyusunan KTSP peningkatan iman, taqwa, akhlak mulia peningkatan potensi, kecerdasan, minat sesuai tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik, keragaman potensi dan karakteristik daerah/lingkungan tuntutan pengembangan daerah dan nasional tuntutan dunia kerja perkembangan IPTEKS agama dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan, kondisi sosial budaya masyarakat setempat, kesetaraan gender dan karakteristik satuan pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memberikan keleluasan penuh kepada setiap sekolah mengembangkan kurikulum dengan tetap memperhatikan potensi masing-masing sekolah dan sekitarnya. Hal ini mengandung makna bahwa satuan pendidikan atau sekolah diberi kewenangan penuh untuk menyusun rencana pendidikannya mulai dari tujuan, visi-misi, struktur dan muatan kurikulum, beban belajar, kalender akademik.

Jika dilihat dari definisi diatas, maka bisa dikatakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yang mana pengembangan kurikulumnya sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah atau daerah, karakteristik peserta didik dan tentu serta kebutuhan masyarakat setempat (Suparman, 2011:9).

b. Kerangka Dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disusun dalam rangka memenuhi amanat yang tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan pemerintah yang kemudian mengatur persoalan ini yaitu Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam PP ini disebutkan bahwa Standar Nasional Pendidikan yaitu kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 dan 23, dan berpedoman pada paduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (Masnur, 2007:2).

c. Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Sebagai sebuah konsep dan program, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memiliki karakteristik, menurut Kusnadar dalam bukunya Abdullah Idi karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Menekankan pada ketercapaiannya kompetensi siswa baik secara individual maupun klasial. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan peserta didik dibentuk untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, skill, sikap dan minat yang pada akhirnya akan dibentuk pribadi yang terampil dan mandiri.
- 2) Berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman.
- 3) Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.

- 4) Guru bukan satu-satunya sumber belajar tetapi sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
- 5) Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi, dan ciri-ciri tersebut harus tercermin dalam praktik pembelajaran.

d. Prinsip Kurikulum KTSP

Di dalam panduan penyusunan KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh BNSP (2006) dinyatakan bahwa KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dibawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

Prinsip kurikulum KTSP menunjukkan pada suatu pengertian tentang berbagai hal yang harus dijadikan patokan dalam menentukan berbagai hal yang terkait dengan pengembangan kurikulum. Berdasarkan Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang standar isi, bahwa kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan KTSP sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki potensi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

Memiliki posisi sentral beralti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

2) Beragam dan Terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal-lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

3) Tanggap Terhadap Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi Dan Seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dikembangkan secara dinamis dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

4) Relevan Dengan Kebutuhan Kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk didalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

5) Menyeluruh dan Berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan atar semua jenjang pendidikan.

6) Belajar Sepanjang Hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, non formal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

7) Seimbang Antara Kepentingan Nasional Dan Kepentingan Daerah

Prinsip pengembangan KTSP berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhann, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya beragam dan terpadu tanggap perkembangan IPTEKS relevan dengan kebutuhan kehidupan menyeluruh dan berkesinambungan belajar sepanjang hayat (*life long learning*) seimbang antara kepentingan nasional dan daerah.

Adapun prinsip-prinsip pelaksanaan KTSP adalah sebagai berikut:

- a) Didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan layanan.
- b) Menegakkan kelima pilar belajar, yaitu:
 - 1) Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) Belajar untuk memahami dan menghayati.
 - 3) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.
 - 4) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang banyak.

- c) Memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke Tuhanan, keindividuan, kesosialan dan moral.
- d) Dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani, ing madia mangan karsa, ing ngarsa sung tuladha*.
- e) Dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- f) Mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatana lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan keseimbangan yang cocok dan memadai antarkelas dan jenis serta jenjang pendidikan (Muhaimin, 2014:23).

e. Fungsi Kurikulum KTSP

Kurikulum sebagai komponen penting dalam pendidikan memiliki banyak fungsi. Fungsi-fungsi kurikulum tersebut diantaranya:

1) Fungsi Penyesuaian

Dalam fungsi ini harus mampu menata keadaan masyarakat agar dapat dibawa kelingkungan sekolah untuk dijadikan objek pelajaran para siswa.

2) Fungsi Pengintegrasian

Kurikulum harus mampu menyiapkan pengalaman-pengalaman belajar yang dapat mendidik pribadi yang terintegrasi karena individu-individu yang berada disekolah

merupakan bagian dari masyarakat yang baru mampu melakukan pengintegrasian sesuai dengan norma-norma masyarakat.

3) Fungsi Pembedaan

Kurikulum harus mampu melayani pengembangan-pengembangan potensi individu yang berbeda yang akan hidup terjun dilingkungan masyarakat.

4) Fungsi Penyiapan

Kurikulum harus mampu mempersiapkan anak didik agar dapat melanjutkan studi atau meraih ilmu pengetahuan yang lebih tinggi dan mendalam. Kurikulum juga harus menyiapkan seperangkat pengalaman-pengalaman belajar yang siap di analisis oleh anak-anak didik untuk bekal hidup bermasyarakat nantinya.

5) Fungsi Pemilihan

Kurikulum harus berupaya menyiapkan program yang mampu mengembangkan bakat siswa. Kurikulum juga harus melakukan penyeleksian secara selektif terhadap pengalaman belajar yang memungkinkan anak didik mengembangkan bakatnya dengan memperhatikan perbedaan individu siswa.

6) Fungsi Diagnosis

Kurikulum harus mampu memecahkan masalah-masalah dilingkungan masyarakat, sehingga siswa menyadari kelemahan dan kelebihanannya serta dapat memperbaiki dirinya dengan bimbingan dan pengarahan guru.

4. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan

zaman. Meskipun demikian, perubahan dan perkembangannya harus dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak asal berubah. Perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi yang jelas, mau dibawa kemana sistem pendidikan nasional dengan kurikulum tersebut. Sehubungan dengan itu, sejak wacana perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 digulirkan, telah muncul berbagai tanggapan dari berbagai kalangan, baik yang pro maupun kontra.

Istilah kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dewasa ini. Tafsiran tersebut berbeda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar yang bersangkutan.

Istilah kurikulum menurut Oemar Humalik berasal dari bahasa latin, yakni *Curicule* artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan memperoleh ijazah (Hamalik, 2008:16).

Menurut Mimin Haryati kurikulum adalah seperangkat terencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Haryati, 2008:1).

Sedangkan menurut pandangan baru yang dikemukakan oleh Romine kurikulum adalah "*curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the school, whether in the classroom or not*". Implikasi dari perumusan di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Tafsiran tentang kurikulum bersifat luas, karena kurikulum bukan hanya terdiri dari atas mata pelajaran (*courses*), tapi

meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah.

- 2) Sesuai dengan pandangan ini, berbagai kegiatan di luar kelas(yang dikenal dengan ekstrakurikuler) sudah tercakup dalam pengertian kurikulum.
- 3) Pelaksanaan kurikulum tidak hanya dibatasi dinding kelas saja, melainkan dilaksanakan baik didalam maupun di luar kelas, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 4) Sistem penyampaian yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan kegiatan atau pengalaman yang akan disampaikan.
- 5) Tujuan pendidikan bukanlah untuk menyampaikan mata pelajaran (*courses*) atau bidang pengetahuan yang tersusun (*subject*), melainkan pembentukan pribadi anak dan belajar cara hidup di masyarakat (Hamalik,2010:5).

Maka dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum dapat ditinjau dari dua pandangan, yakni pandangan tradisional yang mengartikan kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah, sedangkan pandangan modern bahwa kurikulum bersifat luas, dari proses di dalam kelas baik dalam hal penyampaian pelajaran ataupun hasil dari proses belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang di inginkan. Kurikulum juga memiliki beberapa tafsiran lainnya yakni:

1) Kurikulum Memuat Isi Dan Materi Pelajaran

Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata pelajaran di pandang sebagai pengalaman atau pengalaman orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis.

2) Kurikulum Sebagai Rencana Pembelajaran

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

3) Kurikulum Sebagai Pengalaman Belajar

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dalam pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum 2013 sering juga disebut dengan kurikulum berbasis karakter. Kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan prestasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Kurikulum ini secara resmi menggantikan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang sudah diterapkan sejak 2006 lalu.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21. Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik melakukan observasi, bertanya, bernalar & mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran (Mulyasa, 2013:66).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun 2013/2014. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004, maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah peningkatan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi kompetensi. Selain itu pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan (Fadillah, 2013:16).

Pada kurikulum 2013 selain terdapat penyempurnaan pola pikir sebagaimana yang diuraikan sebelumnya, juga adanya perubahan penekanan pendekatan pembelajaran, yakni pendekatan (ilmiah). Proses pembelajaran dikatakan ilmiah jika memenuhi kriteria berikut: (Daryanto, 2013:56).

- 1) Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda atau dongeng semata.
- 2) Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai non ilmiah yang meliputi intuisi, akal sehat, prasangka.

Dari beberapa penjelasan mengenai kurikulum di atas, bisa diartikan bahwasannya kurikulum 2013 merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik,

berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu, kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab (Mulyasa,2013:60).

b. Kerangka Dasar Kurikulum 2013

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pengembangan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan (Soetopo,2012:27).

Pembahasan kerangka dasar kurikulum 2013 meliputi landasan filosofi, landasan teoritis, dan landasan yuridis:

1) Landasan Filosofis

Landasan filosofis adalah landasan yang mengarahkan kurikulum kepada manusia apa yang akan dihasilkan kurikulum. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional). Untuk mengembangkan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, pendidikan berfungsi mengembangkan segenap potensi peserta didik “menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional). Landasan filosofis dalam mengembangkan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar,

hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam disekitarnya (Ibid,2012:64).

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Pada dasarnya, tidak satupun filosofis pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofis sebagai berikut:

- a) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik dimasa depan.
- b) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, peserta anak bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Kurikulum 2013 memposisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.
- c) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu. Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki

nama mata pelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.

Dengan filosofi ini, kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berfikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

2) Landasan Teoritis

Landasan teoritis memberikan dasar-dasar teoritis pengembangan kurikulum sebagai dokumen dan proses. Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” dan teori kurikulum berbasis kompetensi.

Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga Negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan (Soetopo,2012:40).

Saat ini baik Negara berkembang maupun Negara maju tengah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya peningkatan kurikulum digunakan model-model yang dipandang dapat menjawab tantangan pendidikan yang dihadapi terutama yang terkait dengan peningkatan mutu.

3) Landasan Yuridis

Landasan yuridis merupakan ketentuan hukum yang dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum dan yang mengharuskan adanya pengembangan kurikulum baru. Secara yuridis , kurikulum adalah kebijakan publik yang didasarkan kepada dasar filosofi bangsa dan keputusan yuridis di bidang pendidikan.

Landasan yuridis kurikulum 2013 antara lain:

- a) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.
- b) Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- c) Undang-undang nomor 17 tahun 2005 tentang rencana pembangunan jangka panjang menengan nasional.
- d) Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan sebagaimana telah diubah dengan peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (Kementrian Pendidikan, 2013:30).

c. **Karakteristik Kurikulum 2013**

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran dituntut untuk menerapkan pendekatan *scientific* atau ilmiah yang dipadu dengan model pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Karakteristik pembelajaran tematik yaitu berpusat pada peserta didik, pemisahan antar mata pelajaran tidak tampak, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, fleksibel, hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes-based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum

diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

Kompetensi untuk kurikulum 2013 dirancang sebagai berikut:

- 1) Isi atau konten kurikulum adalah kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar (KD) mata pelajaran.
- 2) Kompetensi inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif.
- 3) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTs, SMA, SMK/MK.
- 4) Kompetensi inti dan kompetensi dasar di jenjang pendidikan dasar diutamakan pada ranah sikap, sedangkan pada jenjang pendidikan menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).
- 5) Kompetensi inti menjadi unsure organisatoris (*organizing elements*) kompetensi dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam kompetensi inti.
- 6) Kompetensi dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) anraea mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertical).
- 7) Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD/MI) atau satu kelas mata pelajaran

(SMP/MTS,SMA/MA,SMK/MAK). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.

- 8) Rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untum mata pelajaran dan kelas tersebut.

Kurikulum 2013 ini dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3) Mengembangkan sikap,pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- 4) Memberikan waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- 5) Kompetensi inti kelas menjadi unsure pengorganisasi (*organing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti, kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enrieched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertical).

d. Prinsip Kurikulum 2013

Sesuai dengan kondisi Negara, kebutuhan masyarakat dan berbagai perkembangan serta perubahan yang sedang berlangsung

dewasa ini, dalam pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut: (Mulyasa, 2013:81).

- 1) Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- 3) Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi.
- 4) Standar kompetensi lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, Negara, serta perkembangan global.
- 5) Standar isi dijabarkan dari standar kompetensi lulusan (SKL).
- 6) Standar proses dijabarkan dari standar isi.
- 7) Standar penilaian dijabarkan dari standar kompetensi lulusan, standar isi, dan standar proses.
- 8) Standar kompetensi lulusan dijabarkan ke dalam kompetensi inti.
- 9) Kompetensi inti dijabarkan ke dalam kompetensi dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran.
- 10) Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- 11) Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk.

12) Proses belajar dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

Berdasarkan pemenuhan prinsip-prinsip di atas, itulah yang membedakan antara penetapan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya, justru terabaikan. Hal itu dikarenakan, prinsip-prinsip tersebut dapat dikatakan sebagai ruh atau jiwa dari pengembangan kurikulum.

e. Fungsi Kurikulum 2013

Setiap berbicara mengenai kurikulum tentu saja tidak bisa lepas dari fungsinya, fungsi kurikulum 2013 diantaranya adalah sebagai berikut (Ibid,93).

- 1) Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Maksudnya bahwa kurikulum merupakan suatu alat atau usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah yang dianggap cukup tepat dan penting untuk dicapai.
- 2) Fungsi kurikulum bagi anak. Maksudnya adalah kurikulum sebagai organisasi belajar tersusun yang siapakan untuk siswa sebagai salah satu konsumsi bagi pendidikan mereka.
- 3) Fungsi kurikulum bagi guru. Dalam kurikulum bagi guru ini fungsi kurikulum dibagi menjadi 3 yaitu: sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar bagi anak didik, sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan, dan sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan dan pengajaran.

5. Pembelajaran Dalam Masa Daring

Beberapa bulan sudah kita hidup dalam masa pandemi Corona Virus (COVID-19) yang mengharuskan kita untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah. Sekarang ini kita akan memasuki tatanan kehidupan babak baru dalam masa pandemi COVID-19, yaitu “*New*

Normal". *New Normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas secara normal namun dengan ditambah menerapkan protocol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan COVID-19. Jadi *New Normal* adalah kehidupan normal yang baru artinya kehidupan yang kita jalani secara normal tetapi dengan pola hidup baru. Pola hidup baru itu terkait dengan penerapan protocol kesehatan seperti *physical distancing*, rajin cuci tangan dengan sabun dan hand sanitizer, memakai masker, dan pola makan bergizi. Ini akan terjadi dalam semua aspek kehidupan masyarakat di Indonesia.

Pembelajaran yang terjadi pada masa pandemic COVID-19 adalah distance learning atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). PJJ ini dilakukan baik melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) atau pembelajaran di luar jaringan (luring). Bahkan sebagian besar menggunakan kombinasi daring dan luring. Pandemic COVID-19 "memaksa" seluruh komponen pendidikan di Indonesia melaksanakan PJJ. Implementasi pjj telah mengenalkan pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran dimana siswa dan guru terkoneksi dalam jaringan internet (*online*). Sedangkan luring pembelajaran tidak memanfaatkan jaringan internet (*offline*).

Pembelajaran telah berubah, pembelajaran di dalam kelas semula dengan tatap muka menjadi tatap maya dengan menggunakan teknologi video *conference* atau *web conference*. Begitu juga pembelajaran di luar kelas juga memanfaatkan berbagai teknologi. Siswa secara mandiri mencari informasi dengan melihat di televisi atau video, membaca di media cetak maupun online dan mendengarkan radio atau *podcast* (Dwiyanto, 2020:1).

6. Polemik Pendidikan di Era Pandemi Covid-19

a. Perubahan Proses Belajar Mengajar (PBM) di dunia Pendidikan

Berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan

kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus* (Covid-19). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal *computer* (pc) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama, menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp, telegram, instagram, aplikasi zoom* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran (Kementrian Pendidikan dan kebudayaan, Jakarta Kemendikbud.2020).

Dengan demikian, pendidik dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Pendidik pun dapat memberi tugas terukur, sesuai dengan tujuan materi yang disampaikan kepada peserta didik. Namun ternyata kondisi pandemic membuat percepatan semua pihak untuk mengenal sistem pembelajaran daring yang sebelumnya cukup asing bagi semua pihak.

Kini pembelajaran yang biasanya *on-site* menjadi online. Biasanya tatp muka menjadi tatp layar. Semua interaksi menjadi serba digital. Jaringan internet tentunya keberadaan kuata menjadi tulang punggung semua proses tersebut. Kondisi work from Home dan study from home memaksa semua pihak untuk berupaya memaksimalkan proses pembelajaran. Dahulu peserta didik mencatat di papan tulis, lalu semua teman sekelas menyalin ke dalam buku catatan mereka. Guru ceramah panjang lebar, peserta mendengar sampai mengantuk. Zaman sudah berubah, maka cara mendidik perlu disesuaikan dengan era pandemic *covid-19* yang saat ini terjadi, maka semua pihak harus memutar otak mencari cara menggunakan alternative proses kegiatan belajar-mengajar yang dirasa terkesan “mendadak serba digital. Siap tidak siap harus dihadapi. Walaupun di dunia pendidikan semestinya hal ini bukan hal baru, mungkin hanya saja kita terlambat mengetahui dan mengaplikasikan.

b. Munculnya Polemik Di Dunia Pendidikan

Melalui pendidikan, akan melahirkan generasi penerus yang cerdas intelektual maupun emosial , terampil, dan mandiri untuk mencapai pembangunan masa ini. Namun, muncul polemik masyarakat pada transformasi pendidikan dimasa pendidikan di masa pandemi Covid-19. Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Terutama bagi pendidik, dituntut kreatifitas dalam menyampaikan materi melalui media pembelajaran daring bagi peserta didik, juga memegang peranan penting. Untuk memastikan pembelajaran menjadi menyenangkan, penuh makna, membangkitkan kreatifitas, daya kritis, dan mampu membuat peserta didik mandiri tentu bukan perkara mudah. Apalagi jika pendidik tidak dapat secara langsung berhadap-hadapan dengan peserta didik.

Kejelian pendidik dalam membuat desain dan metode yang mampu memikat anak didik untuk terus bersemangat belajar menjadi hal yang patut diperhatikan dan perlu disesuaikan juga dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun psikis (mental).

Pola pikir yang positif dapat membantu menerapkan media pembelajaran daring, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas. Belajar dirumah dengan menggunakan media daring mengharapakan orang tua sebagai role model dalam pendampingan belajar anak, dihadapi perubahan sikap.

B. Penelitian yang Relevan

Laporan penelitian yang dibuat oleh Ambri Yusuf Lubis (2015) dengan judul “**Pelaksanaan Manajemen Kurikulum pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar**”. Penelitian yang dialkukan dengan menggunakan metedo deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasil dengan penelitian ini adalah perencanaan kurikulum dimulai dengan

pengembangan silabus dengan merancang pembelajaran yang berisi rencana materi ajar, pengelompokkan materi dan penyajian materi, sedangkan pelaksanaan kurikulum yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran yang meliputi penugasan guru, pemberian tugas tambahan, penyusunan jadwal, pembagian rombongan belajar, dan hambatan beralti yang dialami kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Buengcala maka perlu adanya *reward* dan *punishment* sehingga guru-guru yang memiliki komitmen mendapatkan penghargaan dan sebaliknya.

Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ambri dan peneliti, pada penelitian yang dilakukan oleh Ambri lebih memfokuskan pada kendala yang dihadapi oleh guru, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan pada kendala yang dihadapi oleh siswa. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ambri dan peneliti terletak pada sama-sama membahas mengenai pelaksanaan kurikulum di sekolah.

Laporan penelitian yang dibuat oleh Muhammad Azhari (2019) dengan judul **"Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan"**. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad adalah manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah penerapan kurikulum sesuai kebutuhan dan keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam mewujudkan tujuan pendidikan sekolah. Karena dalam manajemen kurikulum dilakukan pengembangan tujuan kurikulum, pengembangan materi kurikulum, proses kurikulum dan sistem evaluasi kurikulum, yang dilaksanakan di sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan. Pengembangan tujuan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mengembangkan kemandirian dan dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad dengan peneliti, pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad lebih memfokuskan pada manajemen kurikulum dan mutu pendidikan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan pada manajemen kurikulum. Persamaan penelitian Muhammad dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai manajemen kurikulum.

Laporan penelitian yang dibuat oleh Ziga Adipratama (2018) dengan judul “**Manajemen Kurikulum Terpadu Disekolah Alam Bercirikan Islam**”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ziga adalah perencanaan kurikulum melalui kegiatan *workshop* untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran selama satu tahun ajaran, penyusunan kalender sekolah dilakukan setelah mendapat kalender pendidikan nasional, penyusunan program kerja dilakukan setiap akhir tahun ajaran baru dan sekolah melakukan evaluasi di setiap akhir tahun untuk menentukan program kerja baru, selanjutnya penyusunan program pelajaran disusun oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum beserta tim kurikulum dengan melihat urgensi, kompetensi mata pelajaran yang kemudian dikonsultasikan kepada kepala sekolah, pembagian beban mengajar berdasarkan kepada banyaknya guru dan banyaknya jam belajar, pelaksanaan program belajar-mengajar dilakukan setelah guru dan peserta didik melakukan kegiatan sholat dhuha, membaca serta menghafal al-qur’an.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ziga dengan peneliti, pada penelitian yang dilakukan oleh Ziga lebih memfokuskan kepada program perencanaan kurikulum. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan kepada manajemen kurikulum belajar terhadap siswa. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ziga dengan peneliti terletak pada sama-sama membahas mengenai kurikulum di sekolah.

Laporan penelitian yang di buat oleh Maliya Mubarakah (2008) dengan judul “**Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan**”. Penelitian ini menggunakan metode

Kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Sunan Kalijaga Malang adalah kurangnya sarana prasarana pendidikan. Yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan diantaranya adalah pengelolaan kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran diorganisasikan sepenuhnya oleh madrasah atau yayasan. Satu jam pelajaran dilaksanakan selama 40 menit. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Melaksanakan kegiatan remedial, pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan di kelas akan tetapi bisa juga di perpustakaan dan di serambi mesjid. Pengadaan buku-buku pedoman bagi guru dan siswa. Mengadakan rapat atau musyawarah untuk saling bertukar informasi mengenai metode pengajaran dan juga hal-hal lain yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya terbatas pada manajemen kurikulumnya saja akan tetapi dari segi yang lain yaitu meningkatkan profesionalisme guru dengan mengikutsertakan pada kegiatan MGMP, seminar dan lain-lain. Meningkatkan kedisiplinan siswa, dan juga melengkapi sarana prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah misalnya laboratorium agar pendidikan yang berkualitas dapat tercapai.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Maliya Mubarakah dengan peneliti, pada penelitian yang dilakukan oleh Maliya melingkupi semua tentang kurikulum, kualitas pendidikan dan profesionalisme guru, sedangkan peneliti memfokuskan kepada manajemen kurikulum terhadap siswa. Persamaan penelitian Maliya dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai kurikulum.

Laporan penelitian yang di buat oleh Thofex Dian Setyawanto (2016) dengan judul “**Manajemen Kurikulum Di SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan Sleman Yogyakarta**”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan kurikulum melakukan perumusan program kurikulum dengan sistem pendidikan yang terintegrasi antara KTSP dengan kurikulum agama

dengan model kurikulum terpadu, pengorganisasian kurikulum, pengelolaan kurikulum di SMP MBS Yogyakarta dibagi menjadi 2 yaitu kurikulum umum dan bagian kurikulum agama, implementasi dibagi menjadi 2, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, evaluasi kurikulum meliputi evaluasi terhadap guru, evaluasi pembelajaran dan administrasi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Thofex dengan peneliti, pada penelitian yang dilakukan oleh Thofex adanya pembagian antara kurikulum umum dengan kurikulum agama, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih menfokuskan kepada manajemen kurikulum terhadap siswa. Persamaan penelitian Thofex dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai manajemen kurikulum di sekolah.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan turun langsung kelapangan untuk memperoleh data-data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan penelitian kualitatif di SMP Negeri 1 Sungayang.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sungayang Jl Sawah Parit Sungayang, Kec Sungayang, Kab. Tanah Datar, Prov. Sumatera Barat. Waktu penelitian ini penulis laksanakan pada bulan September sampai Januari 2021.

**Tabel 3. 1
Rancangan Waktu Penelitian**

No	Uraian	2020					2021								
		A g s	S e p	O k t	N o v	D e s	J a n	F e b	M a r	A p r	M e i	J u n	J u l	A g s	
1	Observasi Awal	■	■												
2	Pengajuan Proposal	■	■												
3	Bimbingan Proposal			■											
4	Seminar Proposal				■										
5	Revisi Setelah Seminar				■										
6	Pengurusan Surat Izin Penelitian				■										
7	Pengumpulan Data				■										
8	Pengelolaan Data dan Analisis Data					■									
9	Bimbingan Skripsi						■	■							
10	Sidang Munaqasah													■	

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti. Pada instrument penelitian kali ini, dalam melakukan kegiatan penelitian, yang menjadi instrument penelitian adalah:

1. Instrumen utama (kunci) yaitu peneliti sendiri yang akan mengumpulkan data, mengolah data dan menfalidasi kemampuan terhadap teori.
2. Instrumen pendukung seperti daftar *field-notes*, camera dan instrumen lainnya.
3. Daftar wawancara yang merupakan susunan daftar yang akan dipertanyakan.

D. Sumber Data

Adapun Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah ,guru, dan siswa di SMP Negeri 1 Sungayang, sedangkan Sumber Data Sekunderdalam penelitian ini yaitu berupa dokumen yang berkaitan dengan langsung apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Sumber data ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi atau data yang lebih akurat dan lengkap serta jelas.

E. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena dengan teknik pengumpulan data yang baik dan efektif dengan penelitian yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data terkait dengan penelitian penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi penentuan pengumpulan data. Banyak masalah yang telah dirumuskan tidak dapat dipecahkan dengan baik, karena

metode untuk pengumpulan data yang diperlukan tidak dapat menghasilkan data seperti yang diinginkan. Salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan metode observasi. Observasi yang penulis lakukan merupakan pemantauan awal untuk melihat gambaran masalah yang akan penulis angkat menjadi topik dalam proposal skripsi ini, yakni Wawancara (Satori dan Komariah, 2012:103-104).

2. Wawancara

Wawancara adalah alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui tanya jawab dengan kepala sekolah dan juga guru di SMP Negeri 1 Sungayang. Wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung dan memiliki maksud yang telah direncanakan sebelumnya. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaannya wawancara ini pelaksanaannya lebih bebas bila dibanding dngan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informen (Sugiyono,2014:387)

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insane, sumber ini terdiri dari dokumen, dan rekaman seperti buku-buku, foto, catatn khusus dan lain sebagainya. Dengan metode ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada ditempat atau lokasi penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori,

menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Mamik, 2015:50)

Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data dengan cara sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data reduction berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Data yang diperoleh nanti akan dipilih mana yang perlu dan penting yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dipilih yaitu data yang berhubungan dengan Manajemen Kurikulum dalam Masa New Normal di SMP Negeri 1 Sungayang.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. *Data display* yaitu sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing* atau *Verivication* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat serta mendukung pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang *valid* dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang *kredibel*. (Mamik, 2015:52)

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik keabsahan data untuk memperoleh kredibilitas atau kepercayaan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam teknik pengumpulan data, Triangulasi Merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi serta mengecek kembali data yang diterima dari informan satu dengan informan yang lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Smp Negeri 1 Sungayang

1. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Sungayang

SMP Negeri 1 Sungayang secara resmi dipakai pada tahun pelajaran 1965/1966, SMP Negeri 1 Sungayang terakhir direnovasi tahun 2007, SMP 1 Negeri Sungayang terletak di 2 lokasi yaitu lokasi satu didesa balai gadang, dan lokasi 2 terletak di jalan sawah parit kecamatan sungayang Kabupaten Tanah Datar.

SMP Negri 1 Sungayang dibangun diatas tanah seluas 4.584 m² dengan status tanah milik sendiri, luas bangunan seluruhnya 1.976 m² dengan status bangunan milik pemerintah.

Lokasi 1 yang terletak di Balai Gadang Sungayang sekarang dipinjam oleh UPT Dinas Pendidikan Wilayah Kecamatan Sungayang dan Karpen Kecamatan Sungayang dengan No Peminjaman 400/225/Copdin-Sgy-2008 tanggal 1 September 2008.

Bedasarkan data yang kami peroleh 85% orang tua/wali murid siswa mata pencahariannya adalah bertani, jarak sekolah dari Batusangkar lebih kurang 6Km, jarak dari SMPN lainnya paling dekat 1 km. Rata-rata jarak tempat tinggal dengan sekolah 1,5km.

SMP Negri 1 Sungayang pada tanggal 4 April 2005 berdasarkan hasil rapat pleno Badan Akreditasi Sekolah Kabupaten Tanah Datar dengan nomor 04/BASKAB/IV-TD-2005 ditetapkan dengan Akreditasi A.

Adapun tujuan pendidikan dasar di SMP 1 Sungayang adalah maratakan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2. Profil SMPNegeri 1 Sungayang

Identitas Sekolah		
1	Nama Sekolah	SMP N 1 SUNGAYANG
2	NPSN	10302392
3	Jenjang Pendidikan	SMP
4	Status Sekolah	Negeri
5	Alamat Sekolah	Jalan Sawah Parir Sungayang
	RT/RW	0/0
	Kode Pos	27294
	Kelurahan	SUNGAYANG
	Kecamatan	Kec.Sungayang
	Kabupaten/Kota	Kab. Tanah Datar
	Provinsi	Prov. Sumatera Barat
	Negara	Indonesia
6	Posisi Geografis	-0.401645 Lintang
		100.5981083
Data Lengkap		
7	SK Pendirian Sekolah	0
8	Tanggal SK Pendirian	1966-01-01
9	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
10	SK Izin Operasional	-
11	Tgl SK Izin Operasional	1966-01-01
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	-
13	Nomor Rekening	0300.0210.03690-6
14	Nama Bank	BANK NAGARI
15	Cabang KCP/Unit	BATUSANGKAR
16	Rekening Atas Nama	BOS SMPN 1SUNGAYANG
17	MBS	Ya
18	Memungut Biaya	Tidak
19	Nominal/Siswa	0
20	Nama Wajib Pajak	
21	NPWP	000731968204000
Kontak Sekolah		
22	Nomor Telepon	07527577650
23	Nomor Fax	07527577650
24	Email	smp1sungayang@yahoo.co.id
25	Website	http://10302392.siap-sekolah.com
Data Periodik		
26	Waktu Penyelenggaraan	Pagi/6 hari
27	Bersedia Menerima Bos?	Ya
28	Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
29	Sumber Listrik	PLN
30	Daya Listrik (watt)	6600

31	Akses Internet	Lainnya (Serat Optik)
32	Akses Internet Alternatif	Tidak Ada
Sanitasi		
33	Kecukupan Air	Cukup
34	Sekolah Memproses Air Sendiri	Tidak
35	Air Minum Untuk siswa	Tidak tersedia
36	Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	Tidak
37	Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	0
38	Sumber Air Sanitasi	Ledeng/PAM
39	Keterangan Air di Lingkungan Sekolah	Ada Sumber Air
40	Tipe Jamban	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
41	Jumlah Tempat cuci Tangan	4
42	Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	
43	Jumlah Jamban Dapat Digunakan	Laki-Laki (4) Perempuan (4)
44	Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	0
45	Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	0

(Data dari SMPN 1 Sungayang)

3. Visi dan Misi SMPN 1 Sungayang

a. Visi

“Berprilaku Islami, Berprestasi Dan Berbudaya.”

b. Misi

- 1) Meningkatkan pemahaman, dan pelaksanaan nilai - nilai agama dengan ikhlas dalam setiap tindakan
- 2) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bermuatan Islami
- 3) Meningkatkan pembiasaan prilaku bernuansan Islami
- 4) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien, agar siswa dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal
- 5) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan

- 6) Memupuk semangat kompetisi untuk berprestasi
- 7) Mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 8) Memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar
- 9) Menanamkan perilaku Santun, Riang, Kreatif, Gotong Royong
- 10) Mempertahankan Lingkungan yang bersih, Indah, Nyaman dan ASRI
- 11) Membangun budaya sekolah yang berorientasi ke masa depan berlandaskan karakter dan budaya.

**DAFTAR NAMA KEPALA
SMP NEGRI 1 SUNGAYANG
MULAI DARI BERTADI SAMPAI SEKARANG**

N o	Nama	Nip	Periode	Asal
1	Murdai	130055457	1965-1984	Sungayang
2	Drs. M. Nurmanan	130526916	1984-1992	Batusangkar
3	Maizar Ahmad. BA	130318459	1992-2001	Gurun
4	Drs. Rosfairil	131576512	2001-2006	Padang Magek
5	Miswar, S.pd	130890810	2006-2008	Tanjung Baru
6	Maizulhasni	130609570	2008-2010	Tanjung
7	Sirajul Fuad, S.Pd MM	19540806 197603 1 009	2010-2014	Balimbing
8	Dra. Marlinda, MM	19640118 198703 2 009	2015-2017	Batusangkar
9	Yusri, S.pd	19670720 199412 1 005	2017-2018	Sungayang
1 0	Irwansyah	19750626 200501 1 007	2019- Sekarang	Rambatan

(Data dari SMPN 1 Sungayang)

Jumlah peserta didik SMPN 1 Sungayang

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
158	153	311

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6-12 tahun	8	16	24
13-15 tahun	124	123	247
16-20 tahun	26	14	40
>20 tahun	0	0	0
Total	158	153	311

Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	158	153	311
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	158	153	311

Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan
Tidak di isi
Kurang dari Rp. 500,000
Rp. 500,000- Rp. 999,999
Rp. 1,000,000-Rp. 1,999,999
Rp. 2.000,000- Rp. 4,999,999
Rp. 5,000,000- Rp. 20.000.000
Lebih dari Rp. 20,000,000
Total

(Data dari SMPN 1 Sungayang)

A. Hasil Penelitian

1. Manajemen Kurikulum 2013 Dalam Masa Pandemic di SMPN 1 Sungayang

Sebagaimana diketahui bahwa terdapat dua tujuan penelitian yang dikemukakan pada bab satu diketahui diantaranya tujuan penelitian adalah bagaimana manajemen kurikulum 2013 dalam masa pandemic di SMPN 1 sungayang dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam masa pandemic di SMPN 1 sungayang

Hasil penelitian tentang manajemen kurikulum 2013 dalam masa pembelajaran daring didapatkan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara tentang manajemen kurikulum 2013 dalam masa pandemic dilakukan kepada sumber penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kurikulum dan guru. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi tentang bagaimana manajemen kurikulum 2013 yang dilakukan dan dilaksanakan di SMPN 1 Sungayang dalam masa pandemic.

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam

pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21. Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik melakukan observasi, bertanya, bernalar & mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran (Mulyasa,2013:66).

Kurikulum darurat dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk penyesuaian kebijakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Dalam hal ini, ada 2 hal yang akan dilakukan pemerintah, yaitu perluasan pembelajaran tatap muka untuk zona kuning dan menerapkan kurikulum darurat (dalam kondisi khusus).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait manajemen kurikulum 2013 pembelajaran daring di SMPN 1 Sungayang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran daring dilakukan dengan penyusunan silabus dan RPP yang di dalamnya memuat unsur-unsur pembelajaran daring yang mengampunya sehingga sesuai dengan kemampuan dan keperluan siswa yang diampunya. (wawancara, Irwansyah, 1 Februari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kurikulum di SMPN 1 sungayang dapat di paparkan bahwa manajemen kurikulum pada masa daring yang diterapkan di SMPN 1 Sungayang adalah kurikulum darurat (dalam kondisi khusus). Kurikulum darurat adalah salah satu pilihan yang bisa diambil satuan pendidikan yang

melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kurikulum darurat diciptakan untuk penyederhanaan kompetensi dasar selama pembelajaran jarak jauh. Penyederhanaan ini akan mengurangi kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran. Sehingga, peserta didik akan fokus kepada kompetensi yang esensial dan kompetensi yang menjadi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran ke tingkat selanjutnya. (Wawancara, Nazr., 2 Februari 2021)

Wawancara dengan guru di SMPN 1 Sungayang mengatakan bahwa manajemen kurikulum 2013 dalam pembelajaran daring yang dibuat oleh guru tidak berbeda dengan pembelajaran tatap muka yang sudah-sudah, guru tetap membuat dokumen pembelajaran yaitu RPP untuk dapat merencanakan pembelajaran secara lebih terprogram dan terstruktur dengan menyusun silabus, RPP selama PJJ. (wawancara, Wirnasni, 2 Februari 2020)

Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMPN 1 sungayang metode pembelajaran menggunakan aplikasi *whatsApp* dan *google classroom*. Membuat grup *whatsApp* melalui data nomor telepon siswa yang terhubung ke *whatsApp* yang telah diberikan sekolah, grup tersebut digunakan sebagai media komunikasi antara guru dan siswa dalam hal mengenai pembelajaran. Dengan jenis media pembelajaran seperti format teks, audio/video dan *power point*.

Dari hasil wawancara penulis dengan Kepala sekolah di SMPN 1 Sungayang mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran aplikasi pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pembelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom* dan *WhatsApp*. Di SMP Negeri 1 Sungayang

di masa proses pembelajaran daring, siswa menerima hasil belajar 1 kali dalam sebulan, tujuannya untuk bahan evaluasi bagi siswa dan orang tua. (Wawancara, Irwansyah, 1 Februari 2021)

Dalam masa pembelajaran daring sistem yang di pakai oleh SMP Negeri 1 Sungayang adalah pembelajaran jarak jauh, namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru. Kendala yang dihadapi guru adalah adanya beberapa guru yang kurang paham dengan media sosial, dan adanya beberapa orang guru yang hampir mendekati usia pensiun kurang paham dengan dunia IT.

Sedangkan kendala yang dihadapi siswa adalah adanya siswa yang tidak memiliki Handphone, jaringan yang tidak stabil, kuota yang mahal, ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan saat membuka file pembelajaran yang ukurannya cukup besar, adanya siswa yang menggunakan handphone yang tidak diperuntukan untuk proses belajar, pada saat pembelajaran online siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru (Wawancara, Aisyah, 2 Februari 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Sungayang, terdapat beberapa perbedaan proses belajar mengajar pada masa daring dan masa normal. (wawancara, Wirnasni, 2 Februari 2021)

Masa Daring :

- a. Proses belajar mengajar dilakukan dengan sistem jarak jauh.
- b. Proses belajar mengajar dilakukan melalui media *classroom* dan *whatapp*.
- c. Proses belajar mengajar hanya diperuntukan untuk 2 mata pelajaran saja per hari.
- d. Proses belajar mengajar memakai kurikulum darurat.
- e. Pelaporan hasil belajar siswa dilakukan sekali dalam sebulan.

Normal :

- a. Proses belajar mengajar dilakukan di sekolah.
- b. Proses belajar mengajar dilakukan dengan tatap muka.
- c. Proses belajar mengajar dilakukan seperti biasanya, tetapi pengurangan pada waktu pelajarannya.
- d. Proses belajar mengajar harus mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- e. Proses belajar mengajar memakai kurikulum 2013.

2. Kendala yang dihadapi Siswa dan Guru dalam Masa Pandemic di SMPN 1 Sungayang

Belajar online atau daring dilakukan mendadak, sehingga banyak guru yang tidak siap karena tidak menguasai teknologi informasi, terutama guru berusia di atas 50 tahun. Ketidaksiapan juga dialami siswa karena tidak semua orang siswa mampu menyediakan fasilitas belajar online, terutama siswa di daerah pedalaman, perbatasan dan kawasan. Berbagai tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam masa pembelajaran daring yaitu:

- a. Tidak memiliki Handphone (Hp).
- b. Memiliki Handphone tetapi tidak bisa mengakses internet.
- c. Kuota internet yang tidak memadai

Proses belajar yang dilakukan secara daring menuntut setiap pihak yang terlibat di dalamnya untuk menghabiskan kuota internet agar tetap bisa mengikuti pelajaran dengan baik.

- d. Jaringan yang tidak stabil

Kondisi jaringan internet yang tidak stabil tentunya sangat menghambat proses belajar, terutama saat guru sedang memberikan materi pelajaran, belum lagi bagi siswa yang berada di daerah pelosok, dimana sinyal jaringan sangat susah didapat. Bahkan seringkali ada beberapa siswa yang harus pergi berjalan ke luar rumah terlebih dahulu demi mendapat jaringan internet yang stabil.

- e. Tugas yang diberikan menumpuk
- f. Tidak paham dengan materi yang diberikan guru.(Wawancara, Aisyah, 2 Februari 2021)

Adapun kendala yang dihadapi oleh guru yaitu:

- a. Kurangnya pemahaman guru mengenai IT

Tak dapat dipungkiri bahwa perubahan sistem belajar daring menuntut setiap pihak untuk cepat beradaptasi dengan teknologi. Hal ini sangat dirasakan, terutama dikalangan guru, jika sebelumnya bertahun-tahun mereka memberikan ilmu dengan cara mengajar langsung di kelas, kini para guru mau tidak mau harus cepat beradaptasi dengan penggunaan teknologi agar aktivitas sekolah dirumah tetap berjalan dengan baik, namun masih banyak guru yang merasakan kesulitan dalam mengoperasikan Hanphone, bahkan merasa keberatan jika harus menggunakan terus menerus. (Wawancara, Wirnasni, 2 Februari 2021)
- b. Kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses pembelajaran daring.
- c. Kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa ketika belajar online.
- d. Kuota internet yang tidak bisa dijangkau oleh siswa.
- e. Keterbatasan sinyal dapat menghambat proses belajar mengajar dalam pembelajaran daring.

B. Pembahasan

1. Manajemen Kurikulum 2013 dalam Masa Pandemic di SMPN 1 Sungayang

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara

mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21. Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik melakukan observasi, bertanya, bernalar & mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran (Mulyasa,2013:66).

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti lakukan di SMPN 1 sungayang bahwa manajemen kurikulum 2013 pada kondisi khusus bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Satuan pendidikan pada kondisi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dapat tetap mengacu pada kurikulum Nasional, menggunakan kurikulum darurat atau melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. “Semua jenjang pendidikan pada kondisi khusus dapat memilih dari tiga opsi kurikulum tersebut”.

Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) yang disiapkan oleh kemendikbud merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum tersebut tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pembelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya.

2. Kendala yang dihadapi Siswa dan Guru dalam Masa Pandemic di SMP Negeri 1 Sungayang

Sebagaimana diketahui bahwa selama pandemi pembelajaran dilakukan secara daring dan pembelajaran yang seharusnya dilakukan di sekolah dan sekarang dilakukan di rumah (PJJ), berdasarkan surat

edaran menteri pendidikan dan kebudayaan dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah.

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti Handphone. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran biasa, pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*.

Pembelajaran daring merupakan membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar dikelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar.

Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluh beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar dirumah, diantaranya teralalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi. Disamping banyaknya keluhan orang tua mengenai pembelajaran daring, namun ternyata pembelajaran juga memiliki beberapa kelebihan. Adapun kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar.

Disamping adanya kelebihan pembelajaran daring, namun pembelajaran daring juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu siswa yang sulit untuk fokus pada pembelajaran daring karena suasana rumah yang kurang kondusif, keterbatasan kuota internet atau paket internet yang menjadi

penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain.

Dalam pembelajaran daring ini mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antara siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik.

Terdapat banyak kendala yang dihadapi yaitu tidak semua siswa memiliki Hanphone android, sehingga untuk menunjang kegiatan pembelajaran merasa kebingungan akhirnya pihak sekolah ikut mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Memiliki hp tetapi tidak bisa internet, hal ini dikarenakan hidup diperdesaan yang rata-rata perekonomiannya menengah ke bawah dan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani, memiliki hanphone tapi tidak punya kuota.

Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi keterbatasan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet dan banyak diantara orangtua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam penyediaan jaringan internet. Hal ini yang sangat menjadi permasalahan bagi siswa. Jaringan internet bermasalah pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi tinggalnya di daerah perdesaan.

Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Proses pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah, sedangkan proses pembelajaran new normal adalah sistem pembelajaran tatap muka secara langsung antara guru dan siswa.

Pembelajaran pada masa daring dilakukan dengan sistem jarak jauh, dilakukan melalui media *classroom* dan *whatapp*, proses belajar mengajar hanya diperuntukan untuk 2 mata pelajaran saja, proses belajar mengajar memakai kurikulum darurat dan pelaporan hasil belajar siswa dilakukan sekali dalam sebulan.

Kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam masa pembelajaran daring, jaringan internet yang tidak stabil, sulit untuk memahami teori yang disampaikan oleh guru, kuota internet yang tidak memadai, tugas yang menumpuk, siswa kurang memahami apa yang disampaikan guru, kurangnya pemahaman guru terhadap IT, kurangnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran daring.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti ingin memberikan saran-saran kepada pihak yang berkaitan dengan

permasalahan tentang Manajemen Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Daring di SMPN 1 Sungayang adalah sebagai berikut:

1. Sekolah

Pembelajaran *online* lebih diterapkan lagi secara maksimal, mendukung sarana prasarana dan dasilitas agar pembelajaran tetap berjalan dengan lancar.

2. Guru

Meningkatkan strategi dan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran secara daring kepada siswa yang menggunakan sistem pembelajaran *online* maupun siswa yang menggunakan pembelajaran offline.

3. Siswa

Meningkatkan lagi kesadaran akan tugas-tugas yang diberikan guru, tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa segera dikerjakan baik yang daring maupun yang tidak secara daring.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, R. (2014) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Batlaery, S. (2016). *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintah . Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial .*
- Daryanto.(2013). *Pendekatan Pembelajaran saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta Gave Media.
- Dwiyanto, H. (2020). Menyiapkan Pembelajaran dalam Memasuki "New Normal" Dengan Blended learning. *Pengembangan Teknologi Pembelajaran LPMP Lampung .*
- Fadillah.(2013). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran, SMP/MTS & SMA/MA*.Yogyakarta, media.
- Fauzi, A. (2019). Manajemen Kurikulum. *Manajemen Kurikum , 2*.
- Hamalik.O. (2008).*Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarka: Bumi Aksara.
- Hayati.M. (2008).*Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*.Jakarta : Gaung Persada Press.
- Kementrian Pendidikan. (2013). *Kurikulum 2013, rasional, kerangka desain struktur.Implementasi dan Evaluasi Kurikulum*.Jakarta : Kamendikbud.
- Kurniawan, O. (2013). *Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan. Kurikulum 2013, Keterampilan, Sikap dan Pengetahuan*.
- Masnur. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa.(2013). *Pengembangan & Implementasi Kurikulum 2013, perubahan & Pengembangan Kurikulum 2013*.Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nasbi, I. (2017). *Manajemen Kurikulum. Jurnal Iidaarah .*
- Nona S, (2009). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prodjowijono, S. (2008). *Manajemen Gereja Sebuah Alternatif*. Jakarta: Gunung Mulia.

- Rafsanjani, I (2020). *Kebijakan Pendidikan Di Era New Normal*. Jakarta: Lampung.
- Sanjaya, Wina (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori & Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*., Jakarta: Prenada Media Gruop.
- Suparlan. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soetopo.(2012). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung:Alfabeta
- Syafaruddin. (2017). *Manajemen Kurikulum*. Perdana Publishing : Kelompok Penerbit Perdana Mulya.
- , 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bogor: alfabeta
- Wijayanto, D. (2012). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wawancara dengan Bapak Irwansyah, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sungayang, 1 Februari 2021
- Wawancara dengan Ibu Wirnasni Wakil Kurikulum SMP Negeri 1 Sungayang , 2 Februari 2021
- Wawancara dengan Ibu Nazra Helma Guru SMP Negeri 1 Sungayang, 2 Februari 2021
- Wawancara dengan Aisyah, Siswa SMP Negeri 1 Sungayang, 2 Februari 2021